

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode dan Desain Penelitian

3.1.1 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara atau jalan yang ditempuh sehubungan dengan penelitian yang dilakukan, yang memiliki langkah-langkah yang sistematis. Sugiyono (2014) menyatakan bahwa metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah. Metode penelitian mencakup prosedur dan teknik penelitian. Metode penelitian merupakan langkah penting untuk memecahkan masalah-masalah penelitian.

Pendekatan kualitatif biasanya digunakan untuk mempelajari suatu fenomena secara mendalam. Fungsi utama dari pendekatan kualitatif digunakan untuk menganalisis data yang bersifat kualitatif atau tidak dapat dinominalkan. John W. Creswell (2016) pada metode penelitian kualitatif menyatakan bahwa peneliti tidak membawa individu atau kelompok ke dalam laboratorium, dan tidak pula membagikan instrument-instrument kepada mereka. Informasi yang dikumpulkan dengan berbicara langsung kepada orang-orang dan melihat mereka bertingkah laku dalam konteks natural. Peneliti adalah instrument kunci karena dia akan mengumpulkan data melalui dokumentasi, observasi perilaku, atau melakukan wawancara.

3.1.2 Desain Penelitian

Desain penelitian ini merupakan studi deskriptif analitis, maka dalam memperoleh data dilakukan melalui berbagai teknik yang disusun secara sistematis untuk mencari pengumpulan data hasil penelitian yang sempurna. Metode deskriptif analitis merupakan metode yang bertujuan

mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap suatu objek penelitian yang diteliti melalui sampel atau data yang telah terkumpul dan membuat kesimpulan yang berlaku umum (Sugiyono, 2014). Artinya penelitian deskriptif analitis mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah sebagaimana adanya saat penelitian dilaksanakan, hasil penelitian kemudian diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulannya. Ciri-ciri metode deskriptif analitis dapat disimpulkan sebagai sifat mengakumulasi data belaka, penelitian bergegas memberikan gambaran terhadap fenomena-fenomena, terkadang perlu pengujian terhadap hipotesis, digunakan teknik wawancara untuk mengumpulkan data, membuat prediksi dan implikasi dari suatu masalah yang diteliti.

Pendekatan kualitatif dalam menjelaskan fenomena kondisi penerima bantuan sosial yang masih mengalami berbagai kendala dalam penyaluran, penerima manfaat, dst. Masih kurang memadainya bantuan sosial yang berpengaruh belum signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat miskin, untuk itu diperlukan pengawasan untuk meminimalisir resiko penyimpangan yang terjadi di lapangan.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Kegiatan penelitian dan kajian teoritik dilaksanakan di Universitas Pertahanan, Direktorat Jaminan Sosial Kementerian Sosial, Dinas Sosial Provinsi DKI Jakarta, Suku Dinas Sosial Jakarta Selatan, Kecamatan Cilandak, Kelurahan Pondok Labu, Direktorat Pengawasan bidang Sosial dan Penanganan Bencana BPKP yang beralamat di Jalan Pramuka Raya No.33 Jakarta dan beberapa keluarga penerima manfaat, mengingat pengawasan atas lokus yang diangkat dalam penelitian ini menggunakan data-data yang menyangkut program pengawasan bantuan sosial.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama sembilan bulan dengan rincian sebagaimana ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 3.1. Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Tahun 2021-2022									
		Bulan									
		6	7	8	9	10	11	12	1	2	
1	Pengajuan Judul dan Penyusunan Proposal	■	■	■							
2	Proses Bimbingan	■	■	■	■	■	■	■	■		
3	Seminar Proposal			■							
4	Revisi Hasil Seminar Proposal			■	■						
5	Pengolahan & Pengumpulan Data			■	■	■	■	■			
6	Penyusunan Draft Tesis							■			
7	Seminar Hasil Penelitian								■		
8	Sidang Tesis								■		
9	Revisi Hasil Sidang Tesis								■	■	
10	Penyerahan Tesis Kepada Program Studi									■	

Sumber: Diolah Peneliti (2021)

3.3 Subjek dan Objek Penelitian

3.3.1 Subjek Penelitian

Salah satu pertimbangan dalam memilih masalah penelitian adalah ketersediaan sumber data yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Penelitian kualitatif lebih bersifat *understanding* (memahami) terhadap sesuatu yang diteliti baik orang, benda, kebijakan ataupun Lembaga organisasi, Penelitian ini merupakan studi kasus pengawasan bantuan sosial pada masa pandemi Covid-19 dalam perspektif ekonomi pertahanan subjek penelitian pada dasarnya adalah subjek yang akan dikenai kesimpulan penelitian untuk mendapatkan informasi yang lebih banyak peneliti menggali berdasarkan kriteria: (1) *auditan*, (2) *auditee*, (3) Penerima manfaat, (4) pendapat akademisi.

Sementara jumlah subjek penelitian dalam penelitian ini ditentukan menggunakan Teknik *snowball* dan disesuaikan dengan kebutuhan informasi. Hal ini akan membuat jumlah informan yang telah ditentukan sebelumnya akan dapat dikembangkan jumlahnya sampai kebutuhan

informasi yang diperlukan dari narasumber terpenuhi (Sugiono, 2015).

Subjek penelitian yang menjadi narasumber ialah:

Tabel 3.2. Subjek Penelitian

NO	INSTANSI/ PIHAK	JABATAN	Kode
1	Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP)	a) Deputi Pengawasan Instansi Pemerintah Bidang Polhukam PMK b) Deputi Pengawasan Pengawasan Penyelenggaraan Keuangan Daerah c) Direktur Pengawasan bidang Sosial dan Penanganan Bencana d) Ka.Sub Dit Pengawasan Bidang Perlindungan Sosial	a) A1 b) A2 c) A3 d) A4
2	Kementerian Sosial	a) Direktur Jaminan Sosial Keluarga b) Ka. Balitbang Kemensos c) Sekertaris Inspektorat Jenderal	a) B1 b) B2 c) B3
3	Pemerintah Provinsi DKI Jakarta	a) Dinas Sosial Prov. DKI Jakarta b) Suku Dinas Sosial Jakarta Selatan	a) C1 b) C2
4	Penerima Bansos	Sample Keluarga Penerima Manfaat Bansos	D1
5	Universitas Trisakti/ Akademisi	Dosen S3 Mata Kuliah Auditing	E1

Sumber: Diolah oleh Peneliti (2021)

3.3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan suatu hal yang menjadi titik perhatian dari suatu penelitian (Moleong, 2010). Objek penelitian dikatakan sebagai suatu atribut dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015). Berdasarkan pemahaman tersebut, objek penelitian dapat didefinisikan sebagai suatu fokus penelitian. Artinya fokus penelitian, maka suatu objek penelitian tersebut merupakan hal kunci dalam sebuah penelitian yang akan dikupas dan dianalisis oleh peneliti berdasarkan teori yang sesuai. Pada penelitian ini, objek

penelitian adalah Peran BPKP dalam Pengawasan Bantuan Sosial, sedangkan sebagai unit analisis ialah BPKP.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Partisipan diperoleh melalui *purposively select* sesuai dengan yang dikemukakan Creswell (2016), dimana subyek yang dipilih peneliti didasari spesifikasi lokasi dan partisipan. Partisipan yang diambil peneliti mengacu pada peran maupun tugasnya masing-masing. Teknik wawancara, observasi, dokumentasi serta studi kepustakaan adalah teknik yang digunakan selama proses pengumpulan data.

a. Wawancara

Teknik Wawancara merupakan teknik yang dilakukan melalui pengajuan beberapa pertanyaan secara terstruktur dimana peneliti menggunakan pedoman wawancara yang secara sistematis disusun untuk memperoleh dan melengkapi data. Hal ini sesuai dengan yang pandangan Sugiyono (2012) yang menjelaskan bahwa pelaksanaan wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan apabila peneliti melaksanakan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin menggali hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya kecil/sedikit. Selanjutnya Sugiyono memiliki pendapat bahwa wawancara adalah pertemuan dua orang yang saling bertukar ide dan informasi melalui tanya jawab untuk dapat dirumuskan dalam suatu topik tertentu.

Peneliti akan menggunakan wawancara secara bebas terpimpin dengan menuliskan pedoman wawancara yang berisi pertanyaan-pertanyaan dari beberapa pokok masalah yang berkaitan dengan peranan bantuan sosial dan dalam upaya kesejahteraan masyarakat. Sehingga wawancara ini dapat tetap terarah pada permasalahan penting meskipun pertanyaan tersebut tidak selalu berdasarkan urutan nomor yang dibuat.

b. Observasi

Teknik pengumpulan data ini digunakan untuk menjangkau data yang diperlukan guna melengkapi data dari wawancara. Menurut Sutopo (dalam Harsono, 2008: 164), observasi merupakan kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, di mana peneliti berperan aktif dalam lokasi penelitian sehingga benar-benar terlihat dalam kegiatan yang ditelitinya. Observasi dilakukan dengan terjun langsung ke lapangan secara aktif untuk memperoleh gambaran dan keterangan riil mengenai sikap dan perilaku informan. Keterangan dan informasi yang diperoleh kemudian dianalisis, ditafsirkan, dan disimpulkan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengambilan data yang diproses melalui dokumen-dokumen. Metode dokumentasi dipakai untuk mengumpulkan data dari sumber-sumber dokumen yang mungkin mendukung atau bahkan berlawanan dengan hasil wawancara (Harsono: 2008). Teknik ini dilakukan untuk memperoleh data yang berupa dokumen atau arsip. Metode dokumentasi dilaksanakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari wawancara dan observasi. Data yang diperoleh berupa tulisan, rekaman seperti buku-buku pedoman, laporan resmi, catatan harian, notulen rapat (Arikunto: 2002). Dalam penelitian ini, teknik dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen resmi yang berhubungan dengan data bantuan sosial dimasa pandemi covid-19.

d. Studi Kepustakaan

Peneliti mempelajari sejumlah buku dan membaca literatur, publikasi di website maupun jurnal ilmiah dalam studi kepustakaan berkaitan dengan pengawasan bantuan sosial di masa pandemi covid-19 untuk memahami konteks permasalahan

secara mendalam serta memperkuat data-data yang diperoleh peneliti melalui metode wawancara yang telah dilakukan sebelumnya guna memperoleh kerangka teori yang dapat digunakan sebagai dasar pada penelitian.

Hal ini senada dengan pandangan Uma Sekaran (2006), yang mengemukakan studi kepustakaan dipakai bila penelitian dilakukan pada responden yang tidak besar serta difokuskan untuk mempelajari, proses kerja, perilaku manusia, gejala-gejala alam. Data yang diperoleh seperti buku-buku jurnal ilmiah, laporan resmi, pengumuman di website di olah menjadi bahan referensi bagi penelitian.

3.5 Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi dalam menentukan keabsahan sumber data. Triangulasi data diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Tujuan penelitian menggunakan teknik triangulasi dalam hal ini adalah untuk menguji keabsahan data yang peneliti peroleh di lapangan dengan memanfaatkan sesuatu yang lain. Selain itu teknik tersebut dapat dipakai untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data, baik data dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dengan demikian teknik pengumpulan data yang digunakan dapat melengkapi dalam memperoleh data penelitian.

Denzin (Moleong: 2012) membedakan macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori, dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data triangulasi dengan sumber dan triangulasi dengan metode. Menurut Patton (Moleong: 2012) triangulasi dengan sumber “berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dengan cara *cross-check* data dengan fakta antara sumber lainnya dan menggunakan kelompok informan yang

berbeda”. Sedangkan triangulasi dengan metode menurut Patton (Moleong: 2012) dilakukan dengan cara menggunakan beberapa metode dalam pengumpulan data, selain menggunakan metode wawancara mendalam terhadap informan, juga dilakukan observasi untuk memastikan kondisi yang sebenarnya.

Maka dengan teknik triangulasi dengan sumber, peneliti membandingkan hasil wawancara yang diperoleh dari masing-masing sumber atau informan penelitian sebagai pembanding untuk mengecek kebenaran informasi yang didapatkan, kemudian melakukan pengecekan derajat kepercayaan melalui teknik triangulasi dengan metode, yaitu dengan melakukan pengecekan hasil penelitian dengan teknik pengumpulan data yang berbeda yakni wawancara, kuesioner, audio visual dan dokumentasi sehingga derajat kepercayaan data dapat valid. Jenis uji validasi yang digunakan dalam penelitian Peran BPKP dalam pengawasan Bantuan Sosial di masa pandemi Covid-19 dalam Rangka Pertahanan Nirmiliter dari perspektif Ekonomi Pertahanan dengan yang dikemukakan Sugiyono (2008) bahwa pengujian keabsahan data menggunakan uji *credibility* (validitas internal), uji *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan uji *confirmability* (obyektivitas).

- a. *Uji Credibility*. Data hasil penelitian kualitatif diuji tingkat validitas internalnya melalui waktu pengamatan yang lebih panjang, ketekunan dalam pengamatan, melakukan triangulasi, menganalisis kasus negatif dan mengecek penggunaan referensi. Adapun penjelasan sebagai berikut: a) Pengamatan yang lebih panjang melalui wawancara berkali-kali. Wawancara tidak hanya dilakukan dengan subyek, tetapi juga dilakukan dengan beberapa informan (*signifikant other*). Hal itu juga dilakukakan beberapa kali disertai observasi yang intens yang dilakukan dalam waktu cukup saat pagi hari dan siang hari; b) Ketekunan dalam pengamatan dilakukan secara berkesinambungan dengan membaca seluruh catatan hasil secara cermat agar didapatkan temuan permasalahannya sehingga

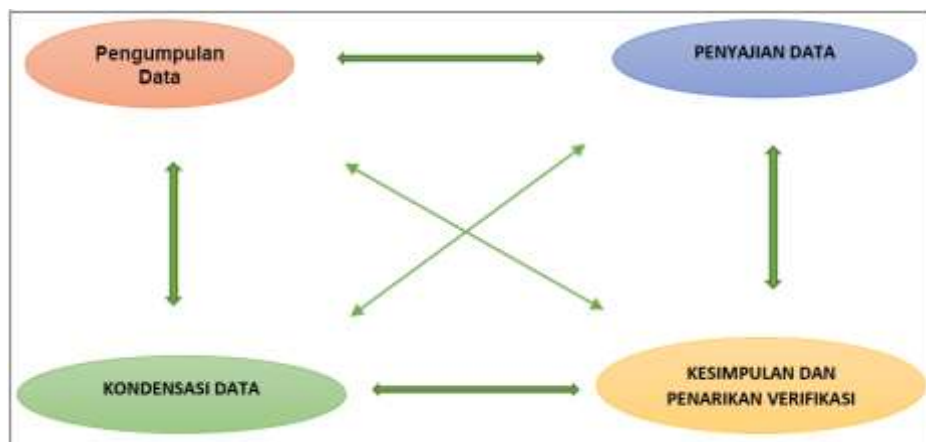
diperoleh deskripsi secara sistematis tentang apa yang diamati; c) Melakukan triangulasi melalui triangulasi sumber triangulasi teknik, triangulasi waktu. Triangulasi sumber adalah mencari data melalui sumber data yang berbeda dengan pertanyaan yang sama. Triangulasi teknik adalah menggunakan teknik yang berbeda dalam mencari data seperti observasi, wawancara, studi kepustakaan serta dokumentasi terhadap sumber data primer. Selanjutnya Triangulasi waktu adalah pengumpulan data yang dilakukan setiap kesempatan yang ada baik pagi hingga sore hari; d) Menganalisis kasus negatif melalui pencarian mencari data yang memiliki perbedaan yang diperoleh dari para informan. Namun para informan memberikan data sama artinya data adalah kredibel; e) mengecek penggunaan referensi guna membuktikan dan mendukung data yang diperoleh peneliti.

- b. *Uji Dependability*. *Dependability* disebut juga reliabilitas. Suatu penelitian yang reliable adalah apabila orang lain dapat mengulangi atau mereplikasi proses penelitian tersebut. Hasil yang diperoleh dari observasi dan wawancara adalah hasil yang valid. Dalam hal ini, uji dependability ini dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Hal ini dapat dilakukan dengan membuat catatan lapangan yang akan dilampirkan pada halaman belakang laporan yang isinya meliputi bagaimana peneliti mulai menentukan fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai dengan membuat kesimpulan.
- c. *Uji Confirmability*. Pengujian ini merupakan uji obyektifitas penelitian. Uji ini dilakukan dalam rangka mengkonfirmasi bahwa proses yang dilakukan dikaitkan hasil penelitian sesuai metodologi penelitian serta selaras dengan tujuan penelitian.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Sugiyono (2013, hal. 89) merupakan proses menyusun dan mencari data yang telah didapat dari hasil catatan lapangan, wawancara, dan dokumentasi, secara sistematis melalui mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, sintesa, memasukkan ke dalam pola, memilih yang paling penting serta akan dipelajari selanjutnya kesimpulan agar mudah dipahami bagi peneliti dan orang lain.

Sesuai dengan jenis penelitian di atas, maka peneliti menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman untuk menganalisis data hasil penelitian. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Adapun model interaktif yang dimaksud sebagai berikut:



Gambar 3.1: Komponen-komponen Analisis Data Model Interaktif

Sumber: Miles dan Huberman (Miles, Huberman dan Saldana, 2014:14)

Komponen-komponen analisis data model interaktif dijelaskan sebagai berikut:

a. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua bagian yaitu deskriptif dan reflektif. Catatan deskriptif adalah catatan alami, yaitu catatan tentang apa yang dilihat, didengar,

disaksikan dan dialami sendiri oleh peneliti tanpa adanya pendapat dan penafsiran dari peneliti terhadap fenomena yang dialami. Catatan reflektif adalah catatan yang berisi kesan, komentar, pendapat, dan tafsiran peneliti tentang temuan yang dijumpai, dan merupakan bahan rencana pengumpulan data untuk tahap berikutnya. Proses wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan tercatat dalam catatan lapangan menghasilkan dua bagian, yakni deskriptif dan reflektif. Catatan deskriptif merupakan catatan alami tanpa adanya penafsiran dan pendapat dari peneliti mengenai fenomena yang dilihat, dengar serta disaksikan dan dialami sendiri oleh peneliti. Sedangkan catatan reflektif adalah catatan yang berisi komentar, kesan, tafsiran serta ulasan dari temuan yang dijumpai dari peneliti, dan hal itu menjadi bahan untuk pengumpulan data tahap berikutnya.

b. Kondensasi Data (*Data condensation*)

“Data condensation refers to the process of selecting data, focusing, simplifying, abstracting, and transforming the data that appear in written-up field notes or transcriptions”. Maksudnya dalam kondensasi data merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan.

c. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data dilakukan setelah data selesai direduksi atau dirangkum. Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dianalisis kemudian disajikan dalam bentuk CW (Catatan Wawancara), CL (Catatan Lapangan) dan CD (Catatan Dokumentasi). Data yang sudah disajikan dalam bentuk catatan wawancara, catatan lapangan dan catatan dokumentasi diberi kode data untuk mengorganisasi data, sehingga peneliti dapat menganalisis dengan cepat dan mudah. Peneliti membuat daftar

awal kode yang sesuai dengan pedoman wawancara, observasi dan dokumentasi. Masing-masing data yang sudah diberi kode dianalisis dalam bentuk refleksi dan disajikan dalam bentuk teks.

d. Kesimpulan, Penarikan atau Verifikasi (*Conclusion Drawing/ Verification*)

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif model interaktif adalah penarikan kesimpulan dari verifikasi. Berdasarkan data yang telah direduksi dan disajikan, peneliti membuat kesimpulan yang didukung dengan bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data. Kesimpulan adalah jawaban dari rumusan masalah dan pertanyaan yang telah diungkapkan oleh peneliti sejak awal.